

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Data menurut WHO tahun 2018, banyak perempuan meninggal karena masalah kesehatan yang serius selama kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu 99% terjadi dinegara berkembang. Pada tahun 2015, diperkirakan 303.000 wanita diseluruh dunia meninggal karena faktor internal ibu.¹

Angka kematian ibu (AKI) Indonesia sampai saat ini masih tinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup namun belum bisa mencapai target MDGS yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.²Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target SDGs 2030 dimana AKI menurun hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup.³

Faktor risiko preeklampsia adalah primigravida, riwayat preeklamsi, tekanan darah yang meningkat pada awal kehamilan dan badan yang gemuk, adanya riwayat preeklamsia pada keluarga, kehamilan ganda, riwayat darah tinggi pada maternal, diabetes pregestasional, sindroma antifosfolipid, penyakit vascular dan usia maternal lanjut >35 tahun.⁴

Angka kematian ibu di Negara Indonesia sampai saat ini masih tinggi, penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, partus lama dan abortus.

Kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 kasus pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali naik menjadi 36 kasus kematian ibu. Kasus terbanyak di Kabupaten Bantul (14 kasus) dan terendah di Kabupaten Kulon Progo (3 kasus). Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena perdarahan 11 kasus, dan yang kedua yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 6 kasus.

Menurut penelitian Puji Honesty (2018), faktor risiko preeklampsia yaitu riwayat preeklampsia sebelumnya nilai (p -value = 0,047) hipertensi nilai (p -value=0,000) dan Diabetes mellitus (p -value =0.057). Faktor risiko lain yang tidak memiliki hubungan disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti gaya hidup sehat, diet gizi, dan pemeriksaan ANC rutin⁵. Menurut penelitian Reza Kartikadewi, faktor risiko preeklampsia yaitu usia (p -value= 0,023), jarak kehamilan <2 tahun (p -value = 0,000), dan jarak kehamilan >5 tahun (p -value 0,013)⁶

Systematic review yaitu suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian tertentu,topic tertentu maupun fenomena. Systematic review bermanfaat untuk melakukan sintesis dari berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga fakta yang disajikan kepada penentu kebijakan menjadi lebih kompherhensif dan berimbang. Systematic review menghasilkan penelitian yang berkualitas berdasarkan penetapan kriteria inklusi dan

ekklusi. Systematic Review kuantitatif maupun kualitatif mempunyai tahapan runut dan sistematis sesuai tahapan pada metodologi riset secara umum.⁷

Penelitian mengenai faktor risiko preeklamsia meliputi umur, paritas, IMT, riwayat hipertensi kronik dan riwayat diabetes mellitus dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin cukup banyak dilakukan. Namun dikarenakan jurnal-jurnal tersebut belum pernah dimanfaatkan secara ilmuwan, maka dibutuhkannya suatu kesimpulan yang sudah ada. Penggabungan hasil dari berbagai penelitian lebih kuat daripada hasil dari satu penelitian. Sehingga peneliti beralih ke metode systematic review.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor risiko yang mempengaruhi kejadian preeklamsia yang meliputi; umur, paritas, IMT, hipertensi kronik,riwayat diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia pada ibu bersalin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia pada ibu bersalin.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis hubungan antara faktor umur ibu dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.
- b. Menganalisis hubungan antara faktor paritas dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.
- c. Menganalisis hubungan antara faktor IMT dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.
- d. Menganalisis hubungan antara faktor hipertensi kronik dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.
- e. Menganalisis hubungan antara faktor diabetes mellitus dengan kejadian preeklamsia pada ibu bersalin.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah preeklamsia pada ibu bersalin.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap preeklamsia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan wawasan tentang faktor-faktor penyebab preeklamsi pada ibu hamil sehingga dapat mendeteksi dan melakukan pencegahan sejak dini.

b. Bagi Bidan Pelaksana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk memberikan sosialisasi pada ibu hamil dengan faktor penyebab preeklamsi sehingga dapat melakukan pencegahan dan penanganan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa.

1 F. Keaslian Penelitian

2 Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Jenis / metode penelitian	Hasil	Persamaan
1.	Alfi Noviyana, Purwati ⁸	<i>Hubungan Kecemasan dan Kejadian Pre Eklamsia di RSUD dr.R.Goeteng Tarunadibrata Purbalingga .</i>	Desain study dengan case control	Tidak ada hubungan kecemasan dengan kejadian preklamsia dengan nilai $p=0,735$ namun kecemasan berisiko 1,26 kali mengalami preeklamsia variabel luar yaitu; usia resiko tinggi berisiko 11,2 kali terjadinya preeklamsia, Riwayat preeklamsia dengan nilai $OR=8,73$, riwayat keturunan dengan nilai $OR=6,67$ dan riwayat KB hormonal memiliki risiko 4,4 kali terjadinya preeklamsia.	Variable usia, paritas
2.	Reza Kartika Dewi ⁶	<i>Usia, paritas dan jarak kelahiran dengan kejadian preeklamsia</i>	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional	Sebagian besar responden berusia ≥ 30 tahun, paritas 2, jarak kelahiran 2-5 tahun, dan tidak berkembang preeklamsia. Ada hubungan yang signifikan antara usia p-nilai 0,023, jarak kehamilan < 2 tahun p-value sebesar 0,000, dan kehamilan jarak > 5 tahun p-nilai 0,013 dengan preeklamsia.	Variabel usia, paritas

3	Syamsul Bahri, Donel Suheimi ⁹	<i>Severe Preeclampsia – Eclampsia and Their Associated Factors</i>	Desain penelitian cross sectional	Usia ibu >35 tahun memiliki risiko 2 kali mengalami preeklamsia. Usia kehamilan memiliki risiko 2,4 kali terjadinya preeklamsia. Ibu dengan preeklamsia-eclamsia memiliki risiko 5 kali untuk dilakukan persalinan secara seksiosesarea atau persalinan pervaginam dengan bantuan alat.	Variabel usia
---	---	---	-----------------------------------	---	---------------

